

MEDIA VISUAL TIDAK DI PROYEKSIKAN

1. *Bahan Cetak (Media Visual Diam)*

Media cetakan dan grafis didalam proses belajar mengajar paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol-simbol yang mengandung arti disebut "Media Grafis". Media grafis termasuk media visual diam, sebagaimana halnya dengan media lain media grafis mempunyai fungsi untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol yang menarik dan jelas. Media ini termasuk media yang relatif murah dalam pengadaannya bila ditimbang dari segi biaya. Macam-macam media grafis adalah: gambar/foto, diagram, bagan. Grafik, poster, media cetak, buku.

a. *Gambar/foto,*

Media grafis paling umum digunakan dalam PBM, karena merupakan bahasa yang umum dan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik.

Kelebihan media ini ialah:

- (1) Sifatnya kongkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal.

- (2) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua.
- (3) Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.

Kelemahannya.

- (1) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- (2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

b. Diagram.

Merupakan gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, secara garis besar dan menunjukkan hubungan antar komponennya atau proses yang ada pada diagram tersebut. Isinya pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Diagram ini untuk menyederhanakan yang kompleks-komplek sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

Oleh karena diagram bersifat:

- (1) Simbolis dan abstrak, kadang-kadang sulit dimengerti.
- (2) Untuk dapat membaca diagram diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya tentang isi diagram tersebut.
- (3) Walaupun sulit dimengerti, karena sifatnya yang padat diagram dapat memperjelas arti.

Ciri-ciri diagram yang baik.

- (1) benar, diagram rapih dan disertai dengan keterangan yang jelas.
- (2) Cukup besar dan ditempatkan secara strategis.
- (3) Penyusunannya disesuaikan dengan pola baca yang umum dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan.

c. Bagan.

Bagan merupakan media yang berisi tentang gambar-gambar keterangan-keterangan, daftar-daftar dan sebagainya. Bagan digunakan untuk memperagakan pokok-pokok isi bagasi secara jelas dan sederhana antara lain: Perkembangan, Perbandingan, Struktur, Organisasi

Macam-macam media bagan antara lain: Tree chart, Flow chart

d. Grafik (Graph)

Grafik adalah penyajian kembali data-data yang berupa angka-angka dalam bentuk visual simbolis (lambang visual).

Macam-macam grafik:

Grafik garis (Line Graph), yaitu grafik yang paling dapat menggambarkan data secara tepat, dapat menggambarkan hubungan antara dua kelompok data dan dapat digunakan untuk data-data yang kontinyu.

Grafik batang

Dalam grafik ini jumlah data dipertunjukkan dalam bentuk gambar. Yang perlu diperhatikan grafik gambar ini adalah:

Simbol gambar yang dipakai sendiri (*self Explanatory*).

Jumlah data yang diperlihatkan melalui jumlah gambar.

Jumlah besar kecilnya gambar akan dapat dibaca apabila dibawah gambar tersebut diberikan angka yang sebenarnya.

A. Media Display

1. Papan Tulis/White Board

Salah satu media penyajian untuk PBM yang sering digunakan adalah: "papan tulis, dan white board". Kedua media ini dapat dipakai untuk penyajian: tulisan-tulisan, sket-sket gambar-gambar

dengan menggunakan kapur/spidol white board baik yang berwarna ataupun tidak berwarna. Maksud dari warna tersebut adalah agar tulisan : lebih jelas, menarik dan dapat berkesan bagi peserta yang akan menerimanya.

Syarat-syarat papan tulis yang baik adalah:

- # Papan tulis harus buram, tidak boleh licin atau mengkilat.
- # Warna dasar papan tulis harus lebih gelap dari alat tulis yang dipakai.
- # Warna dasar white board putih.
- # Ukuran yang ideal adalah 90 x 120 cm atau 90 x 200 cm.
- # Untuk penggunaan papan tulis atau white board diperlukan perhatian yaitu: Tulisan / gambar dipapan harus jelas dan bersih, Hindari agar papan tulis tidak terlalu penuh dengan tulisan atau gambar-gambar sehingga sulit untuk dimengerti peserta, Hapuskan tulisan/gambar tidak diperlukan lagi, Tinggalkan papan tulis dalam keadaan bersih.

2. Papan Flanel

Papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain untuk menempel gambar-gambar, dapat pula dipakai menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajian seketika, kecuali menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian effesien.

a. Kelemahan dan Kelebihan Papan Flanel.

Kelemahannya:

- 1). Walaupun bahan flanel dapat menempel pada sesamanya, tetapi hal ini tidak menjamin pada “bahan yang berat”, karena dapat lepas bila ditempelkan.
- 2). Bila terkena angin sedikit saja, bahan yang ditempel pada papan flanel tersebut akan berhamburan jatuh.

Kelebihannya:

- 1) Karena kesederhanaan papan flanel dapat dibuat sendiri oleh guru.
- 2) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti.
- 3) Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang dibicarakan

Dapat menghemat waktu pembelajaran karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat sendiri secara langsung.

3. Flip Chart

Peta/flip chart adalah: lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa:

- | | |
|------------------|----------------|
| a. Gambar-gambar | c. Huruf-huruf |
| b. Diagram | d. Angka-angka |

Peta tersebut harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa melihat peta lipat tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana peta tersebut ditempatkan

Cara Membuat Flip Chart

Chart tersebut harus disusun/dijilid yang serasi agar mudah untuk penyimpanannya dan untuk menghindarkan kerusakan chart. Adapun cara untuk mengkontruksi peta/chart adalah sebagai berikut:

- 1) Lubangi kertas chart sedemikian rupa agar mudah dijadikan satu/dijilid.
- 2) Buatlah dua bingkai kayu yang diikat bersama dengan kertas peta oleh dua baut (seperti pada gambar 1). Pada ujung-ujung bingkai dibuat lubang tempat tali penggantung pita.
- 3) Peta dengan bingkai kayu atau besi dijadikan satu dengan pengikat baut (seperti pada gambar 2). Peta ini dapat digantungkan pada papan tulis/white board, yang tidak menempel tembok/dinding.
- 4) Penempatan peta dapat juga digantungkan pada penyangga dengan 3 kaki.
- 5) Cara lain untuk mengikat dan menyangga peta adalah dengan menggunakan papan triplek/hardboard.